

Optimalisasi APE untuk Kreativitas dan Perkembangan Anak TK di Kota Medan

Ainul Mardhiyah¹, Elya Siska Anggraini², Maya Oktora³, Mukti Hamjah Harahap⁴, Deo Demonta Panggabean⁵, Dedy Husrizal Syah^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: desra@unimed.ac.id

Abstract

This community service program aims to improve the quality of learning based on Educational Teaching Aids (APE) at An-Nida Kindergarten Medan. The main problems were the lack of teacher knowledge about innovative education and the limited use of APE. The implementation methods included socialization, training, APE-making workshops, implementation assistance, and monitoring and evaluation. The results showed a significant increase in teachers' ability to integrate APE by 80%, active student participation to 85%, availability of APE numbers at partners to 80%, and achievement of child growth and development indicators to 90%. Significant findings were the effective use of waste materials for APE and increased student learning motivation. This program contributed to changing the learning paradigm to be more innovative and child-centered and provided an adaptive APE-based learning development model.

Keyword: Educational Teaching Aids, Training, Assistance

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis Alat Peraga Pendidikan (APE) di TK An-Nida Medan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif dan terbatasnya pemanfaatan APE. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, workshop pembuatan APE, pendampingan pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru mengintegrasikan APE sebesar 80%, partisipasi aktif siswa menjadi 85%, ketersediaan jumlah APE pada mitra menjadi 80%, dan ketercapaian indikator tumbuh kembang anak menjadi 90%. Temuan yang signifikan adalah efektifnya pemanfaatan bahan limbah untuk APE dan meningkatnya motivasi belajar siswa. Program ini berkontribusi dalam mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih inovatif dan berpusat pada anak serta menyediakan model pengembangan pembelajaran berbasis APE yang adaptif.

Kata kunci: Alat Peraga Edukatif, Pelatihan, Pendampingan

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athal (RA), atau bentuk lainnya yang sejenis. Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang

meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak idealnya adalah kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan agar anak dapat berkreaitivitas dan mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat serta didukung oleh media dan alat peraga edukatif yang memadai.



Gambar 1. Lokasi Yayasan Pendidikan TK An-Nida milik mitra

Alat peraga edukatif (APE) memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut (Khoiruddin, 2017), APE adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya. Penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian (Nursam et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan APE dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam konsep bilangan dan huruf. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Rahma, 2017) mengungkapkan bahwa APE berbasis alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Mitra pada rencana kegiatan pengabdian ini adalah TK An-Nida yang berlokasi di Jalan Mistar No. 18, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. TK An-Nida merupakan salah satu lembaga PAUD yang berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak usia dini di wilayah tersebut. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran di TK An-Nida. Jumlah siswa di TK An-Nida pada tahun akademik 2022/2023 tercatat sebanyak 16 siswa. Jumlah ini tergolong sedikit dan cenderung mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Penurunan jumlah siswa ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dampak pandemi COVID-19 serta berkurangnya kepercayaan

orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK ini akibat pelaksanaan pembelajaran yang kurang berkualitas dan kurang menarik minat anak serta akibat perubahan system pembelajaran dari luring menjadi daring (Kholis & Ghofur, 2022).



Gambar 2. Suasana bermain anak TK di ruangan kelas

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan pengelola yayasan TK An-Nida, banyak ditemukan anak-anak yang belum dapat mengembangkan kreativitas mereka sendiri, baik dalam menggambar, mewarnai maupun berimajinasi. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang tidak inovatif dan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Selanjutnya dari hasil diskusi bersama para guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, diperoleh informasi bahwa guru-guru sangat jarang menggunakan media atau alat peraga pembelajaran. Walaupun menggunakan media, terbatas pada media berbasis kertas karton yang kurang menarik dan kurang interaktif bagi anak-anak.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra pengabdian meliputi: (1) minimnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru tentang pembelajaran yang inovatif, (2) terbatasnya ketersediaan dan penggunaan alat peraga edukatif, (3) minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan alat peraga edukatif sederhana, (4) tidak adanya panduan pembuatan dan penggunaan alat peraga edukatif, (5) rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa, (6) menurunnya jumlah siswa dan kepercayaan masyarakat, (7) belum optimalnya pemanfaatan bahan-bahan limbah untuk pembuatan APE, (8) terbatasnya pengetahuan guru tentang jenis-jenis APE dan

fungainya, (9) kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan APE ke dalam pembelajaran tematik, dan (10) belum adanya sistem evaluasi penggunaan APE.

Permasalahan-permasalahan tersebut sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. (Saripudin, 2019) mengungkapkan bahwa masih banyak guru PAUD yang belum memahami pentingnya APE dalam pembelajaran dan belum mampu membuat APE sederhana. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya stimulasi perkembangan anak di lembaga PAUD. Sementara itu, penelitian (Rahmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan APE yang terbatas dan kurang bervariasi dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Pemanfaatan bahan limbah untuk pembuatan APE merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan APE di lembaga PAUD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khaira, 2022) yang menunjukkan bahwa pembuatan APE dari bahan limbah tidak hanya dapat menghemat biaya, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas guru dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, (Rohmah et al., 2023) menekankan pentingnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan APE ke dalam pembelajaran tematik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK mitra melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis APE, membuat APE sederhana dari bahan-bahan yang mudah didapat termasuk bahan limbah, serta menggunakan APE secara efektif dalam pembelajaran tematik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan mitra. Lebih jauh lagi, pengabdian ini

diharapkan dapat menjadi model bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Kota Medan secara umum.

Metode Pengabdian

Program pengabdian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis alat peraga edukatif di TK mitra dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Metode yang digunakan meliputi pendidikan, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan program: Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk membahas rencana kegiatan secara detail. Selanjutnya, dilakukan survei dan analisis kebutuhan mitra untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Berdasarkan hasil analisis, tim akan menyusun materi dan modul pelatihan serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh stakeholder di TK mitra. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembelajaran inovatif berbasis APE yang akan memberikan wawasan dan keterampilan kepada guru-guru tentang model-model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini dengan memanfaatkan APE. Workshop pembuatan APE sederhana akan memberikan kesempatan kepada guru untuk praktik langsung membuat berbagai jenis APE dari bahan-bahan yang mudah didapat, termasuk pemanfaatan bahan limbah.

Setelah pelatihan dan workshop, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru-guru dalam mengimplementasikan penggunaan APE dalam pembelajaran di kelas. Selama proses implementasi, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas penggunaan APE dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis Alat Peraga Edukatif (APE) di TK An-Nida telah dilaksanakan

dengan hasil yang signifikan. Implementasi program ini didasarkan pada premis bahwa penggunaan APE memiliki peran krusial dalam optimalisasi perkembangan anak usia dini, sebagaimana dikemukakan oleh (Khoiruddin, 2017). Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan komprehensif dari setiap tahapan program.

Tahap sosialisasi program ini berupa sosialisasi program kepada seluruh pemangku kepentingan TK An-Nida berhasil meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap signifikansi APE dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahelly, 2018) yang menggarisbawahi peran vital dukungan stakeholder dalam keberhasilan implementasi program pendidikan. Antusiasme yang ditunjukkan oleh pihak sekolah mengindikasikan kesiapan untuk transformasi paradigma pembelajaran.



Gambar 3. Suasana bermain anak TK di ruangan kelas

Lalu pada tahapan Pelatihan Pembelajaran Inovatif Berbasis APE yang diikuti oleh 4 guru TK An-Nida menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peningkatan pemahaman guru sebesar 85% pasca pelatihan, yang diukur melalui perbandingan pre-test dan post-test, mengkonfirmasi efektivitas pelatihan ini. Temuan ini berkorelasi positif dengan penelitian (Fransiska, 2022) yang mendemonstrasikan bahwa pelatihan dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merancang pembelajaran berbasis APE.

Selanjutnya Workshop Pembuatan APE Sederhana ini menghasilkan berbagai jenis APE yang dibuat dari bahan-bahan

mudah diperoleh. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan APE, tetapi juga pada peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Khaira, 2022) tentang efektivitas pemanfaatan bahan limbah dalam meningkatkan kreativitas guru dan kepedulian lingkungan.



Gambar 4. Penandatanganan serah terima teknologi tepat guna APE kepada mitra

Kemudian setelah dilakukannya tahapan Pendampingan Implementasi APE dalam Pembelajaran, dilakukan Observasi dalam menyahuti keterlaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang substansial, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dari 60% menjadi 85%, peningkatan jumlah APE yang tersedia di TK mitra dari 50% menjadi 80%, peningkatan pencapaian indikator perkembangan anak dari 70% menjadi 90%, persentase guru yang mampu mengintegrasikan APE: target 75%, tercapai 80%, sebagaimana ditekankan oleh (Rohmah et al., 2023).

Temuan-temuan ini konsisten dengan penelitian (Nursam et al., 2020) yang mendemonstrasikan efektivitas APE dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak usia dini. Keunggulan utama program ini terletak pada pendekatan berkelanjutan dan partisipatif, serta pemanfaatan bahan-bahan lokal dan limbah dalam pembuatan APE. Hal ini tidak hanya cost-effective tetapi juga mendorong kreativitas dan kesadaran lingkungan. Namun, durasi program yang relatif singkat (1 minggu) mungkin belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.



Gambar 5. Antusias siswa menggunakan APE yang diberikan tim pengabdian

Peluang pengembangan program ini sangat prospektif. Terdapat potensi untuk ekspansi ke institusi PAUD lain di wilayah Kota Medan, bahkan berpotensi menjadi model pelatihan guru PAUD tingkat provinsi. Lebih jauh, terbuka peluang untuk mengembangkan APE berbasis teknologi digital yang terintegrasi dengan APE konvensional, sejalan dengan tren pendidikan di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan Alat Peraga Edukatif di TK An-Nida telah berhasil mencapai tujuannya. Peningkatan signifikan terlihat pada pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis APE, serta pada motivasi, kreativitas, dan perkembangan anak. Program ini telah berhasil mentransformasi paradigma pembelajaran mitra menjadi lebih inovatif dan berpusat pada anak, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Untuk keberlanjutan program, disarankan pembentukan komunitas belajar profesional antar guru TK di wilayah tersebut. Program serupa dapat diperluas ke TK-TK lain di Kota Medan, dengan penyesuaian berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Dalam hal ini, pihak yayasan/sekolah diharapkan dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan dan pemeliharaan APE, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan dan penggunaan APE.

Referensi

- Fransiska, F. (2022). Kompetensi pedagogik guru tk dalam penggunaan alat permainan edukatif (ape) pada proses pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 23–31.
- Hasanuddin, Nurzannah, Amini, Ginting, N., Sitepu, J. M., & Masitah, W. (2024). Parenting Bernuansa Wasathiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TK Aisyiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 137-146.
- Khaira, N. (2022). Tinjauan Terhadap Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Oleh Guru di TK Al-Azhar SIEM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Khoiruddin, A. (2017). Media Pembelajaran Interaktif. In *Nizamia Learning Center*.
- Kholis, M. N., & Ghofur, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Website Profil Madrasah di MTs Ma'arif Darul Hasan Polokarto pada Masa Pandemi Covid-19. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–78.
- Nursam, N., Thalib, T., & Hakim, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III MI Al-munawwarah. *IBTIDAI'Y DATOKARAMA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 71–88.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Masitah, W., Sitepu, J. M., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Pelatihan Manajemen Administrasi Lembaga PAUD Berbasis Instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi di Desa Marindal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3048-3055.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD)

- di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) untuk mendukung perkembangan anak usia 5-6 tahun di Paud Al-Fikri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(10).
- Rahmawati, T., Habibi, M. A. M., & Suarta, I. N. (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) PAHIBU Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 163–170.
- Rohmah, M. N., Marlina, L., Murtopo, A., Hartatiana, H., & Sartika, I. D. (2023). Pengembangan Media Buku Ajar 3M (Menempel, Mewarnai, Dan Menulis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelas B Di Tk Negeri 1 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5587–5599.
- Saripudin, A. (2019). Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam Memenuhi Standar Layanan PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 63–77.